

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *childfree* atau *voluntary childlessness* merujuk pada keputusan individu yang memilih untuk tidak memiliki anak, dan telah ada sejak era tahun 1970 (David Giles, 2009). Kehadiran konsep hidup *childfree* di lingkup negara Indonesia dapat dilihat, melalui Indonesia Millennial Report 2022 publikasi IDN Research Institute, menempatkan prioritas untuk memiliki anak sebagai urutan kesebelas dalam susunan skala prioritas kehidupan milenial Indonesia, dan menyatakan bahwa 48% milenial Indonesia menganggap pilihan *childfree* bukanlah sebuah hal yang tabu lagi (Utomo & Heriyanto, 2022). Melalui wawancara dengan Nirmala Ika, seorang Psikolog klinis yang berfokus pada bidang relasi keluarga dan telah berpengalaman dalam konseling pasangan *childfree*, menyatakan bahwa konsep hidup *childfree* di Indonesia bukanlah sebuah konsep hidup baru, hanya saja konsep hidup tersebut belakangan ini muncul ke permukaan dan mendapatkan eksposur, sehingga menarik perhatian publik.

Eksposur tinggi terhadap konsep hidup *childfree*, menciptakan banyak diskusi dan perdebatan terhadap konsep hidup tersebut. Melalui perdebatan yang terjadi, banyak dituai pandangan pro dan kontra terhadap keputusan dalam memilih untuk hidup *childfree*. Melalui wawancara dengan Sosiolog, Wida Ayu Puspitosari dalam lingkup negara Indonesia, reaksi masyarakat terhadap pilihan untuk hidup *childfree* didominasi dengan ketidaksetujuan terhadap pilihan hidup tersebut. Ketidaksetujuan terhadap konsep hidup *childfree* dikarenakan sifatnya yang berlawanan dengan konstruksi sosial, kebiasaan, dan kewajaran yang berdasar pada budaya dan norma-norma masyarakat Indonesia, yang menstandarisasi kepemilikan anak dalam sebuah konstruksi keluarga.

Dengan dasar sifat penolakan yang hanya berbasis pada kebiasaan dan kewajaran dalam norma serta budaya, mengindikasikan perdebatan dan penolakan terhadap konsep hidup *childfree*, Menurut Wida Ayu, dapat terjadi dikarenakan

kurangnya literasi dan informasi yang dimiliki terhadap pilihan untuk hidup *childfree*. Dengan minimnya literasi, menimbulkan perdebatan dan penolakan yang berbasis pada opini, dan tidak berdasar pada gagasan atau literasi dengan dasar logika berpikir yang baik dalam ranah topik hidup *childfree*. Serta, eksposur terhadap konsep hidup *childfree*, menghasilkan peluapan informasi melalui berbagai media, yang bersifat tercecer hingga berbasis opini.

Oleh karena itu, penulis melaksanakan perancangan media informasi interaktif terhadap keputusan *childfree* dengan tujuan untuk menyediakan keterbukaan dan kesatuan informasi terhadap konsep hidup *childfree*, dimana dibutuhkan pemahaman mulai dari latar belakang hingga resiko yang dimiliki sebagai dasar pertimbangan dalam memilih untuk hidup *childfree*. Melalui media informasi ini, konsep hidup *childfree* diperkenalkan sebagai sebuah pilihan dalam membentuk keluarga di luar konstruksi sosial yang ada, kepada masyarakat dengan rentang umur ideal menikah sesuai BKKBN, yaitu umur 25-30 tahun (Fadli, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis terhadap perancangan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Bagaimana perancangan media informasi yang interaktif terhadap keputusan *Childfree* untuk rentang usia 25-30 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis terhadap perancangan dengan tujuan agar permasalahan menjadi lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - a. Usia: 25-30 Tahun
 - b. Jenis Kelamin: Pria & Perempuan
 - c. SES: B-A
- 2) Geografis
 - a. Provinsi: DKI Jakarta

3) Psikografis

- a. Individu atau pasangan yang tertarik dengan konsep hidup *childfree*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat media atau wadah informasi dalam memberi keterbukaan informasi terhadap keputusan *childfree*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan media informasi interaktif terhadap keputusan *childfree* untuk usia 25-30 tahun, diharapkan dapat memberi manfaat yang positif, diantaranya:

1) Bagi penulis

- a. Perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis untuk dapat merancang media informasi interaktif terhadap keputusan *childfree* di Indonesia.
- b. Perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dalam mengimplementasikan hasil ilmu pembelajaran selama masa perkuliahan dalam bidang desain komunikasi visual.

2) Bagi orang lain

- a. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain untuk menjelaskan proses perancangan dari media informasi interaktif terhadap keputusan *Childfree*.
- b. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang lain dalam perancangan media informasi interaktif.

3) Bagi universitas

- a. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara sebagai representasi dari ilmu yang diperoleh selama pembelajaran di masa perkuliahan dalam bidang desain komunikasi visual dan penulisan akademik.